

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM
MENINGKATKAN KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH
SMA DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nia Hafudhah¹, Muhammad Ihsan Dacholfany², Sutrisni Andayani³

Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro Lampung¹²³

Alamat e-mail : niahafudhah25720014@gmail.com¹,

muhammadihsandacholfany@gmail.com², trisnimath.andy@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of academic supervision by school supervisors in improving the instructional leadership of senior high school principals in South Lampung Regency. A qualitative descriptive approach was employed, involving supervisors, principals, and teachers from five SMA under the supervision of the regional education office. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using an interactive model comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of academic supervision by supervisors has been carried out through three main stages: planning, execution, and evaluation with follow-up. At the planning stage, supervisors systematically designed supervision programs, established schedules through coordination with principals, and prepared relevant supervision instruments. During execution, supervisors conducted direct observations, monitored learning processes, engaged in professional dialogues with principals, and provided technical guidance. In the evaluation and follow-up stage, supervisors delivered constructive feedback and recommendations for continuous improvement. The study also identified supporting factors, such as the commitment of supervisors and principals as well as effective communication among stakeholders, alongside inhibiting factors, including limited supervision time due to administrative burdens and varying levels of teacher competence in utilizing learning technology. The implementation of academic supervision has contributed positively to strengthening instructional leadership, particularly in goal setting, curriculum management, supervision of teachers, and professional development of educators. Keywords: academic supervision, school supervisor, instructional leadership, school principal, qualitative descriptive

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMA di Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah, dan guru dari lima SMA binaan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Provinsi Lampung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik pengawas dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, pengawas menyusun program supervisi secara sistematis, menetapkan jadwal melalui koordinasi dengan kepala sekolah, serta menyiapkan instrumen supervisi yang

relevan. Pada tahap pelaksanaan, pengawas melakukan observasi langsung, monitoring proses pembelajaran, dialog profesional, serta pembinaan teknis kepada kepala sekolah. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, pengawas memberikan umpan balik konstruktif dan rekomendasi perbaikan berkelanjutan. Faktor pendukung meliputi komitmen pengawas dan kepala sekolah serta komunikasi yang efektif, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu akibat beban administrasi dan perbedaan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Implementasi supervisi akademik berkontribusi positif terhadap penguatan kepemimpinan pembelajaran, khususnya dalam penetapan tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum, supervisi guru, dan pengembangan profesional pendidik.

Kata Kunci: supervisi akademik, pengawas sekolah, kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah, kualitatif deskriptif

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana fundamental dalam pengembangan bangsa karena dari pendidikan manusia bisa meningkatkan kompetensi diri sebagai individu yang beriman, bertakwa, intelektual, kreatif, serta bertanggung jawab. Dalam konteks negara Indonesia, pendidikan menjadi kunci utama dalam mengimplementasikan visi bangsa yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Mutu guru dan peran kepala sekolah menjadi faktor utama keberhasilan pendidikan di sekolah. Pengelolaan sekolah berjalan efektif karena kepala sekolah berperan penting dimana keberadaannya tidak menjadi administrator saja, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Konsep kepemimpinan pembelajaran menempatkan kepala sekolah menjadi figur sentral saat membangun budaya belajar yang berjalan saat pertumbuhan kualitas pembelajaran anak didik. Rachmawati dan Alfi (2024) menegaskan bahwa kepala sekolah dapat menjalin komunikasi dua arah dengan guru dan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan akademik akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kondusif. Hidayati et al. (2023) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang visioner dapat memadukan unsur pembaharuan dengan pengelolaan pembelajaran sehingga guru merasa termotivasi untuk mengembangkan metode mengajar yang lebih efektif. Kepemimpinan pembelajaran juga menuntut kepala sekolah untuk peka terhadap perubahan dan kebutuhan peserta didik agar proses

pembelajaran tetap relevan dengan tuntutan zaman.

Untuk mendukung pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang efektif, dibutuhkan mekanisme pembinaan yang sistematis melalui kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik ialah bentuk pengawasan profesional yang dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan guru guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Merdekawaty dan Andriani (2023) menegaskan supervisi akademik yang diterapkan pengawas tidak berfokus pada pemantauan saja, tetapi juga mencakup pembinaan berkelanjutan yang membantu guru dan kepala sekolah mengembangkan kompetensi profesional mereka.

Dacholfany et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan punya kontribusi krusial saat pertumbuhan mutu guru di sekolah menengah atas. Rosida, Andayani, dan Aminin (2022) menemukan bahwa pendekatan kepemimpinan terbuka dan evaluasi akademik kepala sekolah memberikan dampak pada performa guru. Uli, Andayani, dan Santoso (2023)

mengonfirmasi bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMA. Ngatini et al. (2025) juga menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional dan supervisi akademik berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Meskipun regulasi telah mengatur dengan jelas, dalam praktiknya pelaksanaan supervisi akademik di berbagai daerah masih menghadapi kendala. Penelitian Wiyono (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar supervisi akademik di Indonesia masih berfokus pada aspek administratif dan belum menyentuh esensi pembinaan profesional. Antika et al. (2025) menjelaskan dimana keberhasilan supervisi akademik bergantung pada perencanaan yang matang dan tindak lanjut yang jelas setelah pelaksanaan. Berdasarkan hasil observasi prasurvei yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober hingga 4 November 2025 di lima SMA di Kabupaten Lampung Selatan, diketahui bahwa implementasi supervisi akademik yang dilakukan pengawas tidak sepenuhnya berjalan sesuai harapan, khususnya pada aspek evaluasi dan tindak lanjut yang masih perlu

ditingkatkan. Situasi ini menjelaskan bahwa supervisi akademik belum sepenuhnya mampu mendorong guru merefleksikan dan memperbaiki kualitas pembelajarannya. Hasil prasurvei diurai dalam Tabel 1 dan Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pra-Survei Supervisi Akademik Pengawas (X)

No	Aspek Supervisi Akademik	Indikator Pra-Survei	Temuan Faktual di Lapangan	Persentase (%)
1	Perencanaan Supervisi	Pengawas memiliki program supervisi akademik yang terarah	Program supervisi tersedia, namun lebih menekankan pemenuhan administrasi	82
2	Pelaksanaan Supervisi	Supervisi dilakukan sebagai pembinaan profesional	Supervisi dilaksanakan rutin, tetapi didominasi pemeriksaan perangkat pembelajaran	79
3	Teknik Supervisi	Supervisi menggunakan instrumen dan	Observasi dilakukan, tetapi belum menggu	62

		pendekatan reflektif	nakan instrumen reflektif dan analisis mendalam	
4	Tindak Lanjut Supervisi	Terdapat pendampingan berkelanjutan pasca supervisi	Pendampingan belum terstruktur dan tidak berkesinambungan	58
5	Umpan Balik Supervisi	Pengawas memberikan umpan balik berbasis data	Umpan balik masih bersifat umum dan belum berbasis data pembelajaran	55

Tabel 2. Hasil Pra-Survei Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah (Y)

No	Dimensi Kepemimpinan Pembelajaran	Indikator Pra-Survei	Temuan Faktual di Lapangan	Persentase (%)
1	Perencanaan Pembelajaran	Kepala sekolah memiliki program pembelajaran berorientasi mutu	Program ada, tetapi belum sepenuhnya diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran	78
2	Pelaksanaan	Kepala sekolah	Pembinaan	75

	Pembelajaran	membina guru dalam proses pembelajaran	masih bersifat administratif, belum menyentuh aspek pedagogik	
3	Pemantauan Pembelajaran	Kepala sekolah melakukan observasi pembelajaran	Observasi sudah dilakukan, namun belum optimal dalam analisis pembelajaran	58
4	Pengembangan Guru	Kepala sekolah melakukan pendampingan profesional guru	Pendampingan belum berjalan secara berkelanjutan	54
5	Evaluasi Pembelajaran	Kepala sekolah memberikan umpan balik pembelajaran	Umpan balik masih umum dan belum berbasis data	50

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi kendala faktual dan mengurai penerapan supervisi akademik pengawas saat mengoptimalkan kepemimpinan belajar mengajar kepala sekolah SMA di Kabupaten Lampung Selatan.

Temuan ini memiliki tujuan: (1) mengembangkan peran supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah; (2) mendeskripsikan implementasi supervisi akademik pengawas; dan (3) mengidentifikasi hambatan serta pendukung penerapan tersebut.

B. Metode Penelitian

Temuan ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kejadian sosial yang muncul secara alami, yaitu tentang bagaimana implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMA di Kabupaten Lampung Selatan. Menurut Moleong (2017), penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang cermat mengenai individu, situasi, atau kejadian tertentu berdasarkan data yang dikumpulkan secara mendalam dan komprehensif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti memperoleh gambaran komprehensif, realistis, dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di 5 SMA sesuai dengan binaan aktif pengawas yang beralamat di Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Data sekolah penelitian diurai dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Sekolah Penelitian

No	Nama Sekolah	Status	Alamat
1	SMAN 1 Natar	Negeri	Kab. Lampung Selatan
2	SMAN 1 Sragi	Negeri	Kab. Lampung Selatan
3	SMAN 1 Candipuro	Swasta	Kab. Lampung Selatan
4	SMAS Darul Ulum	Swasta	Kab. Lampung Selatan
5	SMAS Tri sukses	Swasta	Kab. Lampung Selatan

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari Mei hingga Juni 2026, yang meliputi beberapa proses diantaranya pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis serta pelaporan. Subjek penelitian adalah pengawas sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik dan kepala sekolah SMA sebagai penerima supervisi. Objek penelitian adalah implementasi supervisi akademik pengawas sebagai variabel bebas dan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data dilakukan dengan 3 metode yaitu observasi,

wawancara terbuka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna melihat pelaksanaan supervisi akademik dan kepemimpinan pembelajaran secara langsung di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas untuk menggali informasi terkait pelaksanaan supervisi akademik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa program supervisi, jadwal supervisi, instrumen supervisi, catatan hasil supervisi, serta laporan tindak lanjut. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian.

Analisis hasil dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan menerapkan analisis Miles dan Huberman dimana mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilaksanakan dengan menyeleksi, mengkategorikan, serta merangkum data yang sesuai dengan topik penelitian. Penyajian data dilaksanakan dengan mengurai secara rinci supaya data jelas dimengerti. Putusan simpulan

dilaksanakan melalui hasil interpretasi data yang didapat saat penelitian berlangsung. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengawas, kepala sekolah, dan guru. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik pengawas dalam peningkatan kepemimpinan belajar mengajar kepala sekolah SMA di Kabupaten Lampung Selatan telah dilakukan dengan 3 langkah penting diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan tindak lanjut. Selain itu, teridentifikasi pula faktor pendukung dan penghambat serta dampak positif dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap kepemimpinan pembelajaran. Temuan penelitian diperoleh dari wawancara mendalam bersama pengawas, kepala sekolah, dan guru,

kunjungan langsung di lima SMA, dan telaah dokumen supervisi akademik dan program pembelajaran sekolah.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di lima SMA penelitian telah menunjukkan implementasi yang cukup baik pada beberapa dimensi. Pertama, pada dimensi menetapkan dan mengomunikasikan tujuan pembelajaran, kepala sekolah telah menentukan tujuan pembelajaran secara partisipatif melalui rapat bersama guru dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi sekolah. Tujuan pembelajaran disusun pada awal tahun pelajaran melalui rapat koordinasi dengan guru mata pelajaran untuk menentukan target pembelajaran. Kepala sekolah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada seluruh warga sekolah melalui rapat guru, pembinaan akademik, dan kegiatan koordinasi sekolah secara jelas dan sistematis. Kepala sekolah juga aktif memberikan arahan kepada guru agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Kedua, pada dimensi mengelola program pembelajaran, kepala sekolah mengatur pelaksanaan kurikulum sesuai ketentuan yang berlaku dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan peserta didik. Kepala

sekolah menyusun jadwal pembelajaran dan kegiatan akademik secara tertib agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan teratur. Pemantauan tahapan belajar dilaksanakan bertahap dan konsisten melalui kegiatan supervisi kelas. Dokumentasi menunjukkan adanya dokumen kurikulum sekolah, modul ajar, perangkat pembelajaran, jadwal supervisi, dan lembar monitoring yang disusun secara terstruktur.

Ketiga, pada dimensi membangun iklim pembelajaran yang kondusif, kepala sekolah mengembangkan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, menegakkan kedisiplinan sebagai budaya belajar positif, serta mendorong budaya literasi dan kolaborasi profesional. Kegiatan literasi dan diskusi akademik dilaksanakan secara rutin, termasuk program literasi sekolah dan kegiatan MGMP internal. Keempat, pada dimensi menerapkan supervisi akademik pada guru, kepala sekolah melakukan supervisi secara terencana dan berkelanjutan, menilai kinerja guru berdasarkan hasil supervisi, serta memberikan saran dan umpan balik setelah supervisi

dilakukan. Evaluasi yang disampaikan secara membangun dan membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran.

Kelima, pada dimensi pengembangan profesional guru, kepala sekolah memotivasi guru ikut serta pelatihan, workshop, dan kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Kepala sekolah memfasilitasi pengembangan kemampuan mengajar guru melalui kegiatan pembinaan dan pendampingan, serta memantau perkembangan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan melalui supervisi, evaluasi kinerja, dan monitoring hasil pelatihan. Dokumentasi menunjukkan adanya sertifikat workshop, laporan kegiatan pelatihan guru, dokumen evaluasi peningkatan kompetensi guru, dan catatan perkembangan hasil supervisi guru.

Pada tahap perencanaan supervisi akademik, pengawas merancang agenda supervisi dengan sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan berdasarkan kebutuhan sekolah serta hasil evaluasi supervisi sebelumnya. Program supervisi dibuat setiap awal semester agar pembinaan berjalan lebih terarah. Pengawas menetapkan jadwal supervisi melalui

koordinasi dengan kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebelum pelaksanaan, pengawas menyiapkan instrumen supervisi yang relevan dan mensosialisasikan rencana supervisi kepada kepala sekolah secara jelas, termasuk sasaran, agenda, dan indikator pengawasan untuk dilaksanakan. Dokumentasi menampilkan hadirnya program kerja pengawas, jadwal kunjungan supervisi, format observasi, instrumen supervisi akademik, surat pemberitahuan supervisi, dan dokumen sosialisasi penerapan supervisi.

Saat fase penerapan supervisi akademik, pengawas melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan tugas kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara nyata pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran yang dijalankan kepala sekolah, termasuk pelaksanaan program pembelajaran, administrasi sekolah, dan aktivitas pembinaan upaya pemimpin sekolah kepada guru. Selain observasi, pengawas melaksanakan diskusi dan dialog

profesional dengan kepala sekolah setelah kegiatan supervisi sebagai bentuk tindak lanjut. Dialog dilakukan untuk membahas hasil supervisi serta upaya perbaikan yang perlu dilakukan. Pengawas juga melakukan monitoring terhadap proses pembelajaran secara menyeluruh serta memberikan pembinaan teknis kepada pimpinan sekolah mengenai pertumbuhan mutu belajar, meliputi arahan, konsultasi, dan pendampingan terkait pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran.

Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, pengawas menyampaikan kritik membangun terhadap pemimpin sekolah berdasarkan hasil supervisi. Umpan balik tersebut mencakup rekomendasi perbaikan dan pembinaan berkelanjutan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah mencatat hasil rekomendasi yang diberikan pengawas sebagai bahan tindak lanjut sekolah. Dokumentasi menunjukkan adanya dokumen rekomendasi supervisi, catatan hasil supervisi, dan laporan umpan balik supervisi akademik yang diberikan secara sistematis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian dan Langkah perbaikan yang diterapkan

secara konsisten memudahkan pimpinan sekolah mengidentifikasi kekurangan dan menentukan langkah perbaikan yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran.

Implementasi supervisi akademik pengawas berkontribusi dalam memperkuat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Kontribusi tersebut terlihat pada kemampuan kepala sekolah dalam menetapkan dan mengomunikasikan tujuan pembelajaran secara partisipatif, mengelola program pembelajaran secara efektif, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, memulai supervisi pembelajaran kepada guru dengan strategis dan konsisten, serta mengembangkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan pendampingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanafiah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik oleh pengawas berfokus pada peningkatan kompetensi profesional kepala sekolah. Fiandi et al. (2024) juga menemukan bahwa performa guru meningkat melalui pembinaan akademik yang diterapkan serta peran kepemimpinan kepala sekolah Prayogi et al. (2025) menegaskan

bahwa kualitas guru berkembang melalui peran kepemimpinan pendidikan serta supervisi akademik

Faktor pendukung implementasi supervisi akademik meliputi komitmen pengawas dan kepala sekolah saat meningkatkan kualitas belajar, komunikasi dan kolaborasi baik antar pengawas, kepala sekolah, dan guru, serta terdapatnya program pengawasan yang berkelanjutan. Komitmen kepala sekolah terlihat melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan supervisi, pembinaan guru, dan evaluasi pembelajaran. Selain mengurus pekerjaan administratif, Kepala Sekolah berperan saat memimpin kegiatan pembelajaran. Komunikasi terbuka antar pemimpin dan guru membantu terciptanya suasana kerja yang kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini didukung oleh data triangulasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang menunjukkan kesesuaian.

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi mencakup keterbatasan waktu akibat banyaknya kegiatan administrasi sekolah dan perbedaan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Padatnya kegiatan administrasi sekolah

mempengaruhi optimalisasi implementasi pembinaan akademik yang dilakukan kepala sekolah, sehingga realisasi supervisi terkadang lebih berfokus pada pemeriksaan administrasi dibandingkan pembinaan pembelajaran secara mendalam. Perbedaan kemampuan teknologi guru menyebabkan kualitas pembelajaran digital belum berjalan secara optimal dan merata. Temuan ini sejalan dengan Merdekawaty dan Andriani (2023) yang menjelaskan sebagian guru mempersepsikan supervisi sebagai bentuk pengawasan tata usaha, tidak untuk tahapan pengawasan kualitas. Haryaden et al. (2024) menekankan peran pengawas tidak sebatas memberikan penilaian administratif, tetapi juga mencakup pendampingan intensif.

Dampak positif pelaksanaan supervisi akademik terlihat dari meningkatnya kedisiplinan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatnya motivasi guru dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesional, serta meningkatnya kualitas bina belajar yang diterapkan kepala sekolah pada guru. Guru menjadi lebih tertib dalam melengkapi administrasi dan perangkat pembelajaran setelah supervisi rutin

dilakukan. Motivasi guru meningkat karena adanya perhatian, pembinaan, dan dukungan dari kepala sekolah dan pengawas terhadap peningkatan kompetensi guru secara konsisten. Kondisi ini dan temuan Dacholfany, Antoni, Sulissusiawan, dan Rijal (2024) selaras dimana menemukan bahwa program pengembangan profesional guru dan kepala sekolah sering kali tidak mencapai hasil yang optimal karena kurangnya mekanisme tindak lanjut dan evaluasi berkelanjutan.. Rosida, Andayani, dan Aminin (2022) juga menemukan bahwa pembinaan akademik berjalan secara demokratis juga partisipatif berpengaruh positif dengan kinerja guru.

Temuan khusus penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan dialogis dan pembinaan dibandingkan pendekatan yang bersifat evaluatif dan administratif. Pendekatan dialogis menyebabkan hubungan profesional antara pengawas, kepala sekolah, dan guru menjadi lebih baik sehingga proses supervisi berjalan lebih efektif dan tidak menimbulkan tekanan bagi guru. Guru lebih menerima supervisi akademik ketika supervisi dilakukan

melalui pendekatan yang humanis dan komunikatif. Temuan ini mendukung gagasan supervisi akademik dimana menegaskan supervisi seharusnya dilaksanakan sebagai tahapan pengembangan kompetensi, bukan sekadar penilaian administratif. Dacholfany, Suseno, Syofyan, dan Fadli (2024) menekankan bahwa manajemen pendidikan yang efektif memerlukan supervisi yang bergerak terhadap pertumbuhan kompetensi SDM, bukan sekadar pengawasan administratif. Susmita et al. (2025) juga mengonfirmasi bahwa kualitas pendidikan di madrasah dan performa guru meningkat melalui pengawasan akademik.

E. Kesimpulan

Dari data temuan mengenai implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah SMA di Kabupaten Lampung Selatan, kesimpulan yang didapatkan ialah implementasi supervisi akademik pengawas saat tahap persiapan telah dilakukan bertahap, terstruktur, dan konsisten. Pengawas menyusun program pembinaan pembelajaran, menetapkan jadwal supervisi melalui koordinasi dengan

kepala sekolah, menyiapkan instrumen supervisi yang relevan, serta mensosialisasikan rencana supervisi kepada kepala sekolah secara jelas.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi akademik berjalan melalui kegiatan observasi langsung terhadap pelaksanaan tugas kepala sekolah, monitoring proses pembelajaran, dialog profesional, serta pembinaan teknis yang diberikan kepada kepala sekolah. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, pengawas memberikan umpan balik konstruktif, rekomendasi perbaikan, serta pembinaan berkelanjutan kepada kepala sekolah berdasarkan hasil supervisi. Penilaian dan Langkah perbaikan akan diterapkan secara konsisten membantu pimpinan sekolah mengidentifikasi kekurangan dan menentukan langkah perbaikan yang tepat.

Implementasi supervisi akademik pengawas berkontribusi dalam memperkuat kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, terutama dalam kemampuan menetapkan dan mengomunikasikan tujuan pembelajaran, mengelola program pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif,

melaksanakan supervisi akademik kepada guru, serta mengembangkan profesionalisme guru. Faktor pendukung meliputi komitmen pengawas dan kepala sekolah serta komunikasi yang baik, sedangkan faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu akibat beban administrasi dan perbedaan kompetensi teknologi guru. Dampak positif terlihat dari meningkatnya kedisiplinan guru, motivasi pengembangan profesional, dan kualitas supervisi akademik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Y., Siregar, Z. A. B., & Mawiyah, A. (2024). Fungsi Supervisi Akademik Pengawas terhadap Kepemimpinan Kepala MIN 1 Aceh Timur. Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 14(2), 95-108. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i2.6959>
- Andayani, S., Santoso, H., & Sumarno, S. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri. POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan, 3(1), 15-27.
- Anshori, A. R., & Andayani, W. D. (2025). Principal Academic Supervision Management in Improving the Pedagogic Competence of Vocational School Teachers. Journal of Science and Education (JSE), 6(1.1), 1-11.
- Antika, S., Widayatsih, T., & Fitriani, Y. (2025). Upaya Penerapan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 160 Palembang. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(3), 44-58.
- Anwar, F. K., Ela, E., Ananda, P., & Rifmasari, Y. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3(1), 168-178. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1393>
- Dacholfany, M. I., Suseno, N., Syofyan, H., & Fadli, M. R. (2024). Educational management in improving the quality of teachers in senior high schools. International Journal of Evaluation and Research in Education, 13(5), 3100-3110. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.29844>
- Fauzi, M. A. N., Sukamto, S., Sidabutar, J., & Iriantara, Y. (2023). Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran. Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education, 11(2), 161-180. <https://doi.org/10.32678/quality.v11i2.497>
- Fiandi, A., Junaidi, J., Iswantir, I., & Supriadi, S. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MTsN di Kabupaten Agam. Journal of Education Research, 5(1), 26-40. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.6328>
- Hanafiah, Ratnawulan, T., & Dahlan, E. (2025). Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala MTs N 1 Bandung. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03), 441-458.
- Haryaden, D., Sunaryo, A., & Nurbaiti, L. (2024). Peran Supervisi Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas. Jurnal Literasiologi Pendidikan, 5(2), 112-121.
- Hidayati, N., Rachman, A., & Lestari, W. (2023). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan Dan Manajemen Pendidikan, 8(2), 77-88.
- Inson, Rejokirono, & Rahmat, M. (2024). Manajemen Mutu Terpadu pada Supervisi Pendidikan sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan.

- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09(1), 1-23.
- Khobir, K., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(1), 83-96. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1564>
- Merdekawaty, E., & Andriani, D. (2023). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 78-89.
- Muhsin, M., Sudadi, S., Mahmud, M. E., & Muadin, A. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. *Journal of Education Research*, 4(4), 2393-2398. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.569>
- Ngatini, N., Kusumaningsih, W., Nurkolis, N., & Baldemor, M. R. (2025). Influence of Instructional Leadership and Academic Supervision on The Quality of Learning. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(2), 602-614. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i2.432>
- Nurulhadi, Marwan, & Idris, J. (2025). Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Supervisi Akademik di TK Kabupaten Bireuen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 579-583. <https://doi.org/10.31004/jpmrp.v4i1.5012>
- Prayogi, A., Nasrullah, R., Setiawan, S., & Setyawan, M. A. (2025). Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Analisis dan Refleksi atas PERMENPAN 21/2024. *Journal of Teachers and Education*, 1(1), 1-9.
- Rachmawati, T., & Alfi, R. (2024). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Edumaspul*, 8(1), 102-113.
- Rahino, Noor, M., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Lentera Pendidikan* Pusat Penelitian LPPM UM Metro, 7(1), 10-20.
- Rosida, O. N., Andayani, S., & Aminin, S. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Seputih Banyak. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(2), 145-156. <https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2109>
- Susmita, I., Rahayu, D., & Arifin, T. (2025). Supervisi Akademik dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru dan Mutu Pendidikan di Madrasah: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Teknologi Dan Ilmu Manajemen*, 8(2), 77-90.
- Uli, R., Andayani, S., & Santoso, H. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 3(1), 28-39. <https://doi.org/10.24127/poace.v3i1.3419>
- Ulun, A. G. (2025). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran: Strategi Pembinaan dan Supervisi Klinis untuk Guru di Kabupaten Bandung Barat. *Kinanti: Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih*, 3(2), 535-546. <https://doi.org/10.37478/kinanti.v3i2.4890>
- Yuliarsih, T., Maryanto, & Abdullah, G. (2025). Implementation of Academic Supervision in Improving Teachers' Pedagogical Competence. *International Journal of Cultural and Social Science*, 6(4), 1233-1239. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i2.5026>